**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat 1 mencantumkan hak dan kewajiban masyarakat dalam pedidikan. Pasal tersebut berbunyi: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pasal ini merupakan salah satu alasan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapat pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing. Lebih lanjut hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 2 Undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa: “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Berkaitan dengan hal tersebut maka anak Tunadaksa yang merupakan salah satu subyek pendidikan berhak mendapatkan pengajaran dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak tunadaksa adalah keterampilan dalam hal kemampuan motorik.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja syaraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena adanya kerja syaraf pusat (otak) untuk mengolah, dan hasilnya dibawa oleh syaraf-syaraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan. Pada umumnya, motorik dapat dibedakan mejadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Di dalam perkembangannya, motorik kasar terlebih dahulu berkembang dari motorik halus. Kondisi ini terlihat ketika sedang berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, selanjutnya baru bisa mengontrol jari-jari tangannya untuk menggambar dan menggunting. Perkembangan motorik halus memerlukan jangka waktu yang relatif lama dan butuh intensitas dalam penanganannya karena berpengaruh pada pembelajaran. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Hal ini lah yang dialami oleh salah satu siswa tunadaksa jenis *cerebral palsy*  di SLB-D YPAC Makassar dengan kekakuan pada tangannya membuat anak *cerebrarl palsy* mengalami hambatan pada perkembangan motorik halusnya. Hambatan tersebut terjadi akibat adanya kerusakan atau gangguan pada otak.

1

Assjari (1995: 36) menjelaskan bahwa *cerebral palsy* merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota geraknya.

Rendahnya kemampuan anak dalam bidang motorik halus diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Desember 2014 saat pembelajaran di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan adalah kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak kaku menggerakan jari tangannya saat melakukan aktivitas menulis. Jari-jemari terlihat kaku dalam memegang pulpen sehingga anak tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugas menulis atau mengerjakan tugas namun seringkali anak minta tolong dengan temannya bahkan kepada guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dapat dipahami ketidakmampuan anak dalam menulis karena keterbatasan motorik halusnya.

Usaha untuk memperbaiki kondisi di atas merupakan hal yang harus dilakukan sehingga penulis berinisiatif memberikan suatu kegiatan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy*,kegiatan tersebut adalah aktivitas mozaik. Mozaik erat kaitannya dengan kegiatan menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel merupakan bentuk kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak *cerebral palsy* yakni melatih kelenturan untuk menggerakkan jari-jarinya serta melatih ketepatan koordinasi mata dan tangan dengan menggunakan gunting dan menempel potongan-potongan mozaik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Lolita Indraswari (2011) tentang Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eny Rahayuningrum (2014) dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik Pada Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kandangan 2 Purwodadi, menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan mozaik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa *Cerebral Palsy* melalui Aktivitas Mozaik di Kelas Dasar V SLB-D YPAC Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah aktivitas mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* melalui aktivitas mozaik di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar.

**D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat teoritis**
2. Diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan keterampilan khususnya keterampilan yang membantu mengembangkan kemampuan motorik halus *cerebral palsy*.
3. Memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai Aktivitas Mozaik Pada Siswa *Cerebral Palsy* di Kelas Dasar V SLB-D YPAC Makassar.
4. **Manfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Guru, menjadi bahan informasi bagi para guru untuk selalu memperhatikan dan membimbing siswanya belajar sehingga dapat memperoleh keterampilan motorik halus yang memadai.
2. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *cerebral* *palsy* di kelas dasar V di SLB –D YPAC Makassar.
3. Bagi Sekolah, memberikan manfaat dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran khususnya motorik halus siswa *cerebral palsy* di kelas dasar V di SLB –D YPAC Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**

Pada tinjauan pustaka ini, penulis akan mengkaji kutipan dari teori–teori beberapa pendapat para ahli dan ilmuwan yang menjadi landasan serta acuan, untuk mengkaji, membahas dan menganalisis permasalahan agar lebih jelas untuk dipahami. Adapun permasalahan yang dibahas dalam bab ini adalah sebagai berikut:

1. ***Cerebral Palsy***
2. **Pengertian *Cerebral Palsy***

*Cerebral palsy* atau dalam Bahasa Indonesia disebut lumpuh otak adalah suatu kondisi terganggunya fungsi otak dan jaringan saraf yang mengendalikan gerakan, laju belajar, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan berpikir.Menurut Efendi (2009: 118)

*Cerebral palsy* berasal dari kata *cerebral* yang artinya otak, dan *palsy* yang mempunyai arti ketidakmampuan atau gangguan motorik.Jadi *cerebral palsy* memiliki pengertian lengkap yakni bentuk kelainan atau gangguan yang terjadi pada aspek motorik yang disebabkan oleh disfungsinya sistem saraf di otak.

Selanjutnya, Assjari (1995: 36) menjelaskan bahwa *cerebral palsy* merupakan suatu cacat yang disebabkan oleh adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, dan cacatnya bersifat kekakuan pada anggota geraknya. Berbeda dengan hal tersebut,*The American Academy of Cerebral Palsy* mengemukakan bahwa*cerebral palsy* yaitu berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat kecelakaan, luka atau penyakit pada susunan saraf yang terdapat pada rongga tengkorak. Pengertian selengkapnya dapat dikutip dari *The UnitedCerebral Palsy Association* (Efendi, 2009: 118):

6

*cerebral palsy* menyangkut gambaran klinis yang diakibatkan oleh luka pada otak, terutama pada komponen yang menjadi penghalang dalam gerak, sehingga keadaan anak yang dikategorikan *cerebralpalsy* dapat digambarkan sebagai kondisi semenjak kanak-kanak dengan kondisi nyata, seperti lumpuh, lemah, tidak adanya koordinasi atau penyimpangan fungsi gerak yang disebabkan oleh gangguan pada pusat kontrol gerak di otak.

Beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa *Cerebral palsy* merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak. Otak sebagai pusat pengontrol tubuh memiliki sejumlah saraf yang menjadi pengendali mekanisme tubuh sehingga jika otak mengalami kelainan, sesuatu akan terjadi pada organisme fisik, emosi, dan mental. Karena itu anak *cerebral palsy* di anggap sebagai kelainan yang kompleks.Hambatan yang paling menonjol terjadi pada anak *cerebral palsy* ialah pada gangguan geraknya, dimana anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motorik.

1. **Klasifikasi *Cerebral palsy***

*Cerebral Palsy* dapat diklasifikasikan menurut, (1) derajat kecacatan, (2) topografi anggota badan yang cacat, dan (3) fisiologi atau kelainan geraknya.

1. Penggolongan menurut derajat kecacatan

Assjari (1995: 37) mengklasifikasikan *Cerebral Palsy* berdasarkan golongan ringan, golongan sedang dan golongan berat yaitu:

1. Golongan ringan; yang termasuk golongan ringan adalah mereka yang berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas, dapat menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari hari.
2. Golongan sedang; yang termasuk golongan sedang adalah mereka yang membutuhkan latihan khusus untuk berbicara, berjalan dan mengurus dirinya sendiri. Golongan ini memerlukan alat-alat khusus seperti *brace, crutches,* untuk memperbaiki cacatnya. Dengan pertolongan khusus, anak-anak kelompok ini diharapkan dapat menolong dirinya sendiri yaitu dapat berjalan, berkomunikasi sehingga dapat hidup di masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
3. Golongan berat; bahwa yang termasuk dalam golongan *cerebral palsy* yang membutuhkan perawatan tetap dalam ambulansi, bicara, dan menolong diri sendiri. Prognosis hasil usaha peningkatan jelek, sehingga mereka dapat hidup sendiri di tengah-tengah masyarakat.
4. Penggolongan menurut topografi

Dilihat dari topografi yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh. Assjari (1995: 37) menggolongkan *cerebral palsy* menjadi enam 6 yaitu:

* + 1. Monoplegia, hanya satu anggota gerak yang lumpuh, misalnya kaki kiri saja sedangkan kaki kanan dan kedua tangan normal.
    2. Hemiplegia, kelumpuhan yang terjadi pada anggota gerak atas dan bawah pada posisi yang sama. Misalnya kaki kanan dan tangan kanan atau kaki kiri dan tangan kiri
    3. Paraplegia, kelumpuhan pada kedua tungkai kakinya.
    4. Diplegia, kelumpuhan pada kedua tangan dan kedua kaki. Kelumpuhan ini disebut juga paraplegia.
    5. Triplegia, tiga anggota gerak yang mengalami kelumpuhan. Misalnya tangan kanan dan kedua kakinya lumpuh atau tangan kirinya dan kedua kakinya lumpuh.
    6. Quadriplegia, anak sejenis ini mengalami kelumpuhan pada seluruh anggota geraknya. Kelumpuhan Quadriplegia disebut juga tetraplegia.

1. Penggolongan menurut fisiologi atau kelainan gerak

Dilihat dari kelainan gerak dan fungsi geraknya (motorik). Assjari (1995: 39) mengemukakan bahwa anak *cerebral palsy* dapat dibedakan atas:

* + - 1. Spastik; penderita jenis ini terdapat kekakuan pada sebagian atau separuh otot-ototnya. Otot-otot persendian akan menjadi kaku (*steff contractur*) kalau kurang digerakkan, sehingga dapat mengganggu anggota geraknya.
      2. Dyskinesia; merupakan bentuk dari *cerebral palsy* yang ditandai dengan tidak adanya kontrol dan koordinasi gerak dalam diri anak *cerebral palsy*. Derajat gangguannya tergantug berat ringannya kerusakan dalam otak.
      3. Athetoid; *cerebral palsy* jenis ini tidak terdapat gerakan-gerakan yang tidak terkontrol yang terjadi sewaktu-waktu.
      4. Rigid; jenis ini terjadi akibat pendarahan dalam otak. Gejala penderita ini tampak jelas yaitu adanya kekakuan seluruh anggota gerak, tangan dan kaki sehingga sulit bengkok.
      5. Hipotonia; ditandai dengan tidak adanya ketegangan otot. Penderita hipotonia otot-ototnya tidak merespon ransangan yang diberikan.
      6. Tremor; jenis ini letak kelaminnya di *subtantia nigra.* Gejala yang tampak pada diri penderita adanya getaran kecil (ritmis) yang terus menerus pada mata, tangan, atau pada kepala.
      7. Ataxia; jenis ini kelainannya terletak di otak kecil. Ototya tidak kaku, tetapi kadang-kadang anak tidak dapat berdiri dan berjalan karena ada gangguan keseimbangan.
      8. Mixed; jenis campuran artinya anak dapat menderita dua atau tiga kelainan, misalnya spastik atau athetoid atau tremor, athetoid dan tremor. Derajat kecacatan dari jenis tersebut tergantung letak kerusakan di otak.

1. **Karakteristik *Cerebral Palsy***
2. Gangguan motorik

Assjari (1995: 66) memberikan penjelasan bahwa:

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* atau *extra pyramidal.*Kedua system tersebut berfungsi mengatur system motorik manusia.Anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan ritmis dan gangguan keseimbangan.

Batasan diatasdapat dijelaskan bahwa murid *cerebral palsy* mengalami gangguan koordinasi gerak yang disebabkan adanya kekakuan pada anggota geraknya.

1. Gangguan sensorik

Assjari (1995: 67-68) mengemukakan sebagai berikut :

Gangguan sensorik yang dimaksudkan yaitu kelainan penglihatan, pendegaran dan kemampuan kesan gerak dan raba.Anak-anak *cerebral palsy* yang mengalami kelainan fungsi penglihatan di perkirakan 50% atau lebih gangguan pendegaran diperkirakan 25%-35%, sedangkan yang mengalami kelainan dalam kemampuan gerakan tidak disebutkan jumlah perkiraannya.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat dipahami bahwa gangguan sensorik pada murid *cerebal pasly* berupa kelainan penglihatan berupa juling,penglihatan ganda, kurang lapang penglihatan, pandangan jauh dan pandang dekat (myopi).Sedangkan gangguan pendegaran berupa sering kejang-kejang sehingga pendengaran tidak dapat berfungsi dengan baik.

1. Tingkat kecerdasan

Assjari (1995: 68) mengemukakan sebagai berikut :

Tingkat kecerdasan murid *cerebral palsy* berentang, mulai dari tingkat paling dasar, yaitu idiot sampai gifted.Sekitar 45% *cerebral palsy* mengalami keterbelakagan mental dan 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan tidak di atas rata-rata, sedangkan sisanya berkecerdasan sedikit di rata-rata.

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat di jelaskan bahwa rentang kecerdasan pada murid *cerebral palsy*sama dengan murid normal. Namun sebagian besar murid *cerebal palsy* mempunyai derajat kecerdasan di bawah rata-rata, karena ada rintangan dalam penglihatan, pendengaran, dan motorik.

1. Kemampuan persepsi

Assjari (1995: 69) menyatakan “anak *cerebral palsy* selain mengalami kelainan motorik juga mengalami kelainan persepsi”.Persepsi seseorang diperoleh melalui stimulus merangsang diri, ransangan tersebut diteruskan ke otak, menerima, menafsirkan dan menganalisis ransangan tersebut dan terjadi peristiwa persepsi. Saraf penghubung dan jaringan saraf otak pada murid *cerebral palsy* mengalami gangguan atau kerusakan sehingga proses persepsi tidak berjalan normal, akibatnya persepsi murid *cerebral palsy* mengalami gangguan.

1. Kemampuan berbicara

Assjari (1995: 70) menjelaskan sebagai berikut:

Kebanyakan anak *cerebral palsy* mengalami gangguan bicara. Gangguan bicara mereka disebabkan oleh kelainan motorik, otot-otot bicara dan ada pula yang terjadi proses interaksi dengan lingkungan. Otot-otot bicara yang lumpuh dan kaku (*spasm*) seperti lidah, bibir dan rahang bawah akan mengganggu pembentukkan artikulasi yang benar. Gangguan bicara lain, disebabkan ketidakmampuan meniru bicara orang lain.

Uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa murid *cerebral palsy* mengalami gangguan sebagai akibat dari kekakuan pada otot-otot bicara seperti lidah, bibir, dan rahang.

1. **Penyebab *Cerebral Palsy***

Faktor-faktor penyebab *cerebral palsy* sangat kompleks, baik faktor yang bersifat langsung maupun penyebab tidak langsung yang menyerang otak sehingga mengakibatkan gangguan dari anggota gerak tubuh. Secara umum penyebab *cerebral palsy* ialah:

* + 1. Faktor kehamilan

Salim (1996: 41) menyatakan bahwa “saat kehamilan atau prenatal, janin terserang berbagai penyakit yang menyerang otaknya, termasuk kelainan keturunan atau genetic”. Penyebab lain adalah kurang gizi, keracunan makanan atau obat, penyebab infeksi, radiasi, letak bayi/janin yang tidak normal dalam kandungan.

* + 1. Faktor persalinan

Salim (1996: 42) menjelaskan bahwa “cedera otak dapat terjadi pada saat kelahiran (prenatal), oleh karena sulitnya kelahiran, kerusakan otak tersebut dapat disebabkan oleh pendarahan dalam otak, kekurangan oksigen, trauma akibat terkena alat yang digunakan dalam membentuk kelahiran, premature, interus, disproporsi”.

* + 1. Faktor setelah kelahiran

Salim (1996: 43) menjelaskan bahwa “saat setelah lahir sampai umur 5 tahun dapat terjadi gangguan perkembangn otak sehingga menyebabkan terjadinya *cerebral palsy*”.Usia batas 5 tahun dugunakan sebagai patokan sesuai dari masa perkembangan otak. Faktor yang menyebabkan *cerebral palsy* antara lain: trauma otak, keracunan monoksida dan tercekik.

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa banyak sekali yang dapat menyebabkan *cerebral palsy*. Jenis *cerebral palsy*ini merupakan jenis tunadaksa yang jumlahnya besar dibandingkan dengan tunadaksa jenis lainnya. Pada murid *cerebral palsy* letak berat ringan kerusakan otak akan mempengaruhi berat ringannya kelainan.

1. **Dampak *Cerebral Palsy***

*Cerebral palsy* dapat berdampak pada keadaan kejiwaan yang banyak dialami adalah kurangnya ketenangan.Anak *cerebral palsy* tidak dapat stabil, sehingga menyulitkan pendidik untuk (mengikat) mengarahkan kepada suatu pelajaran atau latihan.

“Anak *cerebral palsy* dapat juga bersifat defresif, seakan-akan melihat sesuatu dengan putus asa sebaliknya agresif dengan bentuk pemarah, ketidak sabaran atau jengkel, yang akhirnya sampai kejang”. (Salim: 1996:27)

Kelainan fungsi dapat terjadi tergantung dari jenis *cerebral palsy* dan berat ringannya kelainan, antara lain:

1. Kelainan fungsi mobilitas

Kelainan fungsi mobilitas dapat diakibatkan oleh adanya kelumpuhan anggota gerak tubuh, baik anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah, sehingga anak dalam melakukan mobilitas mengalami hambatan.

1. Kelainan fungsi komunikasi

Kelainan ini dapat timbul karena adanya kelumpuhan pada otot-oto mulut dan kelainan pada alat bicara.Kelainan tersebut mengakibatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan mengalami hambatan.

1. Kelainan fungsi mental

Kelainan fungsi mental dapat terjadi terutama pada anak *cerebral palsy* dengan potensi mntal normal. Oleh karena ada hambatan fisik yang berhubungan dengan fungsi gerak dan perlakuan yang keliru, mengakibatkan anak yang sebenarnya cerdas akan tampak tidak dapat menampilkan kemampuannya secara maksimal.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerusakan otak pada anak *cerebral palsy* berdampak pada kelainan fisik, kelainan psikologis, kelainan mobilitas, kelainan komunikasi, kelainan mental dan inteligensi.

1. **Kemampuan Motorik Halus Anak *Cerebral Palsy***
2. **Pengertian Kemampuan Motorik Halus**

Anak normal pada umumnya terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan atau lebih gerakan reflex, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol geraknya melalui kegiatan-kegiatan yang dapat melenturkan otot-otot jari-jemari anak serta mengontrol geraknya menjadi terkoordinasi. Namun berbeda halnya dengan anak *cerebral palsy,*mereka tidak memiliki kemampuan motorik halus yang baik sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam aktivitasnya.

Sunardi, (2007:114) mengemukakan:

Kemampuan motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan dalam menggunakan otot halus atau tangan dan mengontrol jari-jari baik kehalusan, kelenturan atau keluwesan gerak maupun tekanannya.Kemampuan ini penting untuk aktivitas sehari-hari seperti bermain, berpakaian, makan, minum, menulis ataupun menggambar.

Selanjutnya yang dimaksud dengan motorik halus yakni gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih seperti menulis, menggambar, dan memotong, serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Menurut Jahja (2012: 21), motorik halus adalah:

Gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar, seperti menulis, menggunting, melipat, menempel dan sejenisnya.Dengan demikian dalam motorik halus membutuhkan koordinasi otot-otot tangan dan otot-otot mata. Kemampuan motorik halus dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak.

Agus dan Yudha (2006) mengartikan motorik halus/Gerak halus sebagai kemampuan seseorang dalam memfungsikan otot-otot kecilnya seperti kemampuan yang berkaitan dengan gerakan jari tangan, kemampuan mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi.Kemudian Sunanto(2011: 164) menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga, namun memerlukan koordinasi yang cermat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecilsertamemerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menulis, menggambar, mewarnani, dan kegiatan motorik halus lainnya.

1. **Bentuk-bentuk Latihan Kemampuan Motorik Halus**

latihan kemampuan motorik halus pada anak yang mengalami hambatan gerak sangat diperlukan. Latihan motorik halus merupakan latihan gerak yang dilaksanakan otot–otot kecil yang menuntut kemampuan koordinasi gerak baik koordinasi antara anggota gerak yang satu dengan anggota gerak yang lain, maupun koordinasi dengan alat indera lain seperti mata dan telinga dan memerlukan daya konsentrasi yang tinggi.

Sahara (2012:3) menjelaskan beberapa bentuk latihan motorik halus :

* + 1. Meremas, anak diberikan latihan meremas-remas benda lunak yang dapat berubah bentuk, seperti plastisin atau kertas.

1. Merobek kertas, latihan berupa merobek kertas sesuka hati dengan tujuan melatih motorik halus pada tangan anak.
2. Memilih biji-bijian, anak disuruh memilih biji-bijian atau manik-manik tertentu untuk dipisah-pisah atau diletakkan pada temapat lainnya untuk dibentuk.
3. Mewarnai, anak diberikan kebebasan untuk memilih warna dan mewarnai gambar yang diberikan, sehingga imajinasi dan konsentrasi anak lebih terasah.
4. Menggunting, anak diminta untuk menggunting suatu pola yang diawali dengan pola garis lurus.

Sunardi, dkk (2007:143-144) menuliskan beberapa latihan-latihan yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan motorik halus yaitu sebagai berikut:

1. Meronce manik-manik
2. Menjempitkan jemuran disekeliling bibir mangkok plastic
3. Menyusun balok-balok atau perangkat mainan susun yang mudah
4. Bermain lilin mainan
5. Mengambil dan menyusun lembar-lembar kertas
6. Permainan air menggunakan tempat plastic
7. Bermain puzzle
8. Bermain dengan mainan magnet
9. Membengkokkan plastic atau pipa elastic
10. Membuat kalung kertas dan gelang kertas
11. Permainan konstruksi dengan menggunakan Lego
12. Bermain dengan tanah liat atau plastisin
13. Latihan menggunting, menggambar, dan mewarnai gambar
14. Latihan membuat garis dengan bentuk dan ketebalan yang bervariasi dan sebagainya.

Selanjutnya, Depertermen pendidikan dan kebudayan (1986: 5) menganjurkan “bentuk-bentuk latihan motorik halus adalah keterampilan gerakan jari tangan dan mata untuk berlatih melipat, menempel, menggunting, memulas, menjahit, merangkai, mencocokkan, menulis, dan menggambar”. Sedangkan Salim (1996: 157) menganjurkan kegiatan seperti, (1) melempar, (2) menangkap, (3) menghitung, (4) menjiplak, dan (5) menempel.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk latihan motorik halus adalah mencakup keterampilan gerakan jari tangan dan mata dalam kegiatan menggunting, menempel, menggambar dan menulis. Pada penelitian ini bentuk latihan dibatasi pada kegiatan menggunting dan menempel.

Menurut Pamadhi, dkk (2010:7.3) menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan. Indikator kegiatan menggunting, Depdiknas (2006:65) meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung. Sedangkan menempel dinilai dari kerapian, kebersihan, dan kombinasi warna.

1. **Aktivitas Mozaik**
   1. **Pengertian Mozaik**

Mozaik merupakan karya seni sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya.Masing-masing karya seni memiliki bahan dan teknik yang berbeda. Kalau sebuah lukisan bahannya adalah cat yang disapukan ke atas kanvas, sebuah patung bahannya adalah perunggu yang dicor atau kayu yang dipahat, maka mozaik terbuat dari elemen-elemen yang disusun direkatkan di atas sebuah permukaan bidang.

Menurut kamus bahasa Indonesia(Depdiknas 2001:756), mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat.Muharram, dkk (1993: 84) menjelaskan bahwa mozaik adalah teknik melukis dengan mempergunkan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, dan kayu yang ditempelkan. Kemudian, Sugeng (1993: 67) mendefinisikan bahwamozaik adalah cara membuat gambar yang terbuat dari batu-batu berwarna yang mula-mula dikenalkan oleh Negara barat.Sedangkan Soemarjadi, dkk (Holt, 1966:465) bahwa mozaik yaitu : “*a picture of design made by fitting together bits of colored glass, stone or tile”.* Mozaik adalah sebuah gambar atau desain yang terbuatdari susunan potongan kaca berwarna, batu, atau porselen. Lebih lanjutSoemarjadi, dkk (1993: 207) mengemukakan:

Mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang.Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material potongan-potongan atau kepingan-kepingan kecil yang ditempelkan menggunakan perekat sehingga membentuk gambar atau desain.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Mozaik**

Ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik menurut Yohana (20013:35):

* + 1. Tujuan Mozaik Bagi Anak

1. Agar anak mampu menggerakan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
2. Anak dapat mempraktikan langsung.
   * 1. Manfaat Mozaik Bagi Anak
3. Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
4. Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
5. Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik.
   1. **Bahan dan alat**

Bahan-bahan yang dapat dijadikan mozaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus, atau potongan-potongan kecil. Melihat kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu 1) bahan yang lentur dan lunak, 2) bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, vinil, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan bahan-bahan yang kaku dan keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa). Tiap-tiap bahan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan kualitas bahan tersebut.Selanjutnya, jenis-jenis alat yang dipakai dalam pembuatan mozaik tergantung pada macam bahan mozaik itu sendiri. Beberapa alat yang digunakan yakni : gunting (kain/kertas, seng), gergaji (kayu, besi), pisau, sendok semen, pemotong kaca, ember plastik, jarum bertangkai, sudip plastik. Alat-alat tersebut masing-masing memiliki kegunaaan dalam proses pembuatan mozaik.

* 1. **Kelebihan dan kelemahan mozaik**

1. Kelebihan
2. Dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak.
3. Alat dan bahan mudah didapat
4. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak
5. Melatih tingkat kesabaran anak
6. Melatih konsentrasi anak
7. Membuat anak menjadi mandiri
8. Kelemahan

Cenderung membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama sekitar 15 menit.

* 1. **Langkah-langkah membuat mozaik.**

Pada penelitian ini, mozaik yang akan dibuat adalah adalah mozaik sederhana yang tempelannya terbuat dari bahan kertas berwarna. Semua kertas berwarna pada dasarnya dapat dijadikan bahan untuk mozaik, namun yang paling baik untuk sebuah karya hendaklah terbuat dari bahan kertas sejenis. Dalam pemakaiannya, kertas dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, dengan bentuk potongan yang hampir sama.

Adapun langkah – langkah pembuatan mozaik yaitu :

1. Menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik
2. Menyediakan alat seperti gunting, lem perekat, dan kertas untuk dijadikan potongan – potongan mozaik oleh anak.
3. Memperlihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik
4. Menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
5. Membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.
6. Memncontohkan langkah kerja didepan anak sebagai berikut :
7. Membentangkan gambar atau pola mozaik
8. Mengambil selembar kertas berwarna dan sebuah gunting untuk membuat potongan – potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain – lain.
9. Selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem
10. Setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat .
11. Membagikan pola mozaik, kertas berwarna, gunting dan lem.
12. Mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan
13. Mengotrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa / tidak mau bekerja maka guru dapat membantu anak.
    1. **Hubungan Aktivitas Mozaik dengan Kemampuan Motorik Halus *Cerebral Palsy***

Melalui kegiatan yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi penginderaannya, termasuk mengenali kemampuan dirinya sendiri.anak yang mengalami gangguan fisik termasuk anak *cerebral palsy* dapat diberikan jenis kerajinan tangan yang melibatkan aktivitas gerak untuk latihan kekuatan otot yang lemah atau mengalami kekakuan.

Salah satu aktivitas yang bermanfaat yaitu mozaik selain bermanfaat untuk melatih konsentrasi pada anak juga bermanfaat untuk latihan motorik halus.Dengan manfaat yang didapat anak dalam aktivitas mozaik, diharapkan anak *cerebral palsy* mengalami peningkatan atau paling tidak dapat meminimalkan gangguan motorik halus yang dihadapinya.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh anak *cerebral palsy*, karena pada dasarnya kemapuan motorik halus yang baik dibutuhkan anak pada kegiatan akademiknya terutama menulis serta dalam kehidupan sehari-hari anak *cerebral palsy*. Siswa *Cerebral Palsy* mengalami kelayuan atau kelumpuhan pada system syaraf, sehingga otot-ototnya mengalami kekakuan dan kesulitan koordinasi mata dan tangan.

Kesulitan-kesulitan anak dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus misalnya menulis dapat diatasi dengan latihan-latihan motorik halus yang diberikan secara berulang-ulang atau melibatkan anak pada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Salah satu aktivitas yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* adalah mozaik, karena aktivitas mozaik melatih keterampilan tangan dan ketelitian yakni keterampilan tangan dengan latihan menggunting kertas dan ketelitian atau ketepatan koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menempel potongan kertas tersebut.

Perkembangan aspek fisik-motorik anak khususnya motorik halus akan lebih berkembang ketika pendidik mampu mempersiapkan segala kemungkinan yang akan dihadapi dalam proses belajar-mengajar dengan memodifikasi berbagai metode pembelajaran tersebut sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik agar tercapainya peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan membuat mozaik, dengan caraterlebih dahulu menyiapkan semua peralatan yang digunakan (media), usahakan dekorasi ruangan/kelas terlihat menyenangkan bagi anak didik dan mengkondisikan ruangan dalam keadaan siap untuk menerima kegiatan pembelajaran, serta mengarahkan anak didik dengan memberitahukan langkah-langkah dalam menyelesaikan tempelan mozaik pada gambar. Seorang pendidik harus menghargai hasil karya anak didiknya dengan memberikan apresiasi dalam bentuk pujian serta tidak berhentinya memberikan motivasi jika anak masih kurang dalam menyelesaikan kegiatannya, agar anak senantiasa terus belajar, sehingga aspek fisik-motorik halus anak akan dapat berkembang seoptimal mungkin.

Secara skema kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 2.

Kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* masih tergolong rendah

Menempel kertas di atas pola

Aktivitas Mozaik

Menggunting kertas

Kemampuan motorik halus meningkat

**Gambar2.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian “apakah aktivitas mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar?”. Pertanyaan utama tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian yang lebih operasional sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil *baseline* 1 (A1) kemampuan motorik halus melalui Aktivitas Mozaik pada siswa *cerebralpalsy*di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar?
2. Bagaimanakah hasil *intervensi* (B) kemampuan motorik halus melalui Aktivitas Mozaik pada siswa *cerebral palsy* di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar?
3. Bagaimanakah hasil *baseline* 2 (A2) kemampuanmotorik halus melalui Aktivitas Mozaik pada siswa *cerebralpalsy*di kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran perubahan perilaku dengan perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu, sehingga stabil (A) dan interverensi dengan waktu tertentu pula hingga selesai secara periodik (B).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu kemampuan motorik halus melalui Aktivitas Mozaik.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

27

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Perilaku Sasaran

*Baseline (A1)*

*Intervensi (B)*

*Baseline (A2)*

Sesi

**Gambar 3.1.Desain A–B–A**

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan eksperimen subjek tunggal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Pada tahap awal eksperimen, individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum meningkatkan kemampuan motorik halus sampai menunjukkan keadaan stabil.
2. Diberi perlakuan (*intervensi*) dalam rentang waktu dan durasi waktu yang sama yang digunakan pada tahap awal eksperimen. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati sampai kegiatan tersebut stabil.
3. Jeda waktu tiga sampai tujuh hari untuk memberikan jarak antara perlakuan (*intervensi*) dengan *baseline* (A2).
4. Individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya, yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan individu akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*intervensi*).
5. Perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (garis dasar A) dan setelah diberi pelakuan (perlakuan B) kemudian kembali pada keadaan awal yang tanpa perlakuan (A) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.
6. **Definisi Operasional Variabel**

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini kemampuan motorik halus yang diamati setelah aktivitas mozaik yakni kemampuan anak untuk menggerakkan tangan secara lentur dalam menebalkan huruf dan menulis huruf.

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-D YPAC Makassar. Adapun sasaran/subjek penelitian ini adalah siswa *cerebral palsy* kelas dasar V di SLB-D YPAC Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak 1 orang yang berinisial (AF), jenis kelamin laki-laki, umur 13 tahun, agama islam. Di pilihnya siswa *cerebral palsy* kelas dasar V sebagai sasaran/subjek penelitian dengan pertimbangan kenyataan menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kekakuan pada tangannya saat menulis.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
   * 1. Instrumen Penelitian

“Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Arikunto, 2010: 101).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes perbuatan. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan motorik halus. Oleh karena tes yang dibuat yakni berupa tes perbuatan melalui Aktivitas Mozaik.

kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan murid dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui aktivitas mozaikadalah sebagai berikut :

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua bentuk pengumpulan data. Teknik ini digukanak untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Teknik yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Tes kemampuan motorik halus. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal yang diberikan sebelum diberikan aktivitas mozaik sedangkan tes akhir dilakukan sesudah aktivitas mozaik.
3. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang diusulkan oleh Aiken dan dikenal dengan formula Aiken’s **V** untuk menghitung *content* *validity coeficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak **n** orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang

Adapun rumus indeks V yakni sebagai berikut:

V = ∑ s/ [n(c-1)]

Ket.

s = r – lo

lo = Angka Penilaian Validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka Penilaian Validitas yang tertinggi ( dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

(Azwar, 2014: 113)

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Teknik Analisis Data**

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu dari pada data kelompok, setelah data semua terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang komplek tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, J. 2005: 93). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan kemampuan subjek (Af) secara efisien dan detail.

* 1. **Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point,* dan dikalikan 100%. Secara umum jika 80% – 90% data masih dikatakan stabil.

Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis Antar Kondisi**

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sararan difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan Kecenderungan Arah Dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecederungan stabilitas yaitu menunjukan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar, menarik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data Yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Sunanto, J (2005 : 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Judul Grafik

Skala

Titik awal

Label kondisi (baseline)

**Ordinat (Y)**

Garis perubahan kondisi

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Label kondisi (intervensi)

Absis (X)

**Gambar 3.2**

**Komponen – komponen Grafik**

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, J*.* (2005: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor kemampuan menebalkan huruf dan menulis kata yang dapat dilakukan (skor yang dijawab benar) dengan skor kemampuan menebalkan huruf dan menulis huruf (skor yang dijawab salah), kemudian menebalkan huruf dan menulis kata yang benardibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

*Skor yang diperoleh*

Nilai = X 100

*Skor Maksimal*

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa *cerebral palsy* kelas dasar V di SLB-D YPAC Makassar yang berjumlah satu siswa pada tanggal 13 April -13 Mei 2015. Data yang diperoleh dari hasil tes akan dianalisis dan diberi pembahasan data secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskritif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan kegaiatan mozaik pada siswa *cerebral palsy* kelas dasar V di SLB-D YPAC.

1. **Hasil Penelitian**
2. Profil Subjek
3. Nama (Inisial) : AF
4. Tempat, tanggal lahir : Makassar,
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Nama Orang Tua : Al
7. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
8. Alamat : Jl. Abdullah Daeng Sirua.
9. Data Kemampuan awal :
10. Kemampuan menggerakkan jari-jari tangan masih kaku.
11. Tulisan keluar dari garis, banyak salah, huruf terbalik, atau hilang.

39

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kurangnya latihan-latihan motorik halus seperti menulis, menggunting, menempel, dan lain sebagainya yang diberikan kepada subjek tersebut menjadi salah satu faktor tidak berkembangnya motorik halus siswa, khususnya pada aspek kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy.*

1. Penyajian Data Kemampuan Motorik Halus pada Siswa *Cerebral Palsy* Fase *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan Fase *Baseline* 2 (A2)*.*
2. Fase *Baseline* 1 (A1

Sebelum diberikan kegiatan mozaik terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengukur kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy*. Adapun skor kemampuan motorik halus pada fase *Baseline* 1 (A1) dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Skor Kemampuan Motorik Halus *Baseline* 1 (A1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Target Behavior** | **Sesi** | **Skor** | **Nilai Kemampuan Motorik Halus** |
| **Kemampuan motorik halus** | 1 | 2 | 10 |
| 2 | 2 | 10 |
| 3 | 2 | 10 |
| 4 | 2 | 10 |

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data skor kemampuan motorik halus pada *baseline* 1 (A1) dari sesi satu hingga sesi keempat yaitu 2 dan selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III.

Sesi 1- 4 = 2

*Skor yang diperoleh*

Nilai = *x 100*

*Skor Maksimal*

= 2 *x 100*

20

= 10

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diperoleh hasil tes pada siswa *cerebral palsy*  kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar. Siswa memiliki kemampuan motorik halus pada setiap sesi yaitu 10. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data kemampuan motorik halus subjek AF *baseline* 1 (A1) divisualisasikan sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Kemampuan Motorik Halus pada fase *baseline* 1 (A1)**

1. Fase Intervensi (B)

Fase intervensi merupakan fase pemberian perlakuan pada subjek. Perlakuan (intervensi) yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa adalah kegiatan mozaik yang meliputi kegiatan menggunting kertas bentuk persegi, segitiga, dan lingkaran yang masing-masing telah didesain dengan menentukan batas berupa garis sebagai batasan siswa dalam menggunting secara rapi dan teliti. Selanjutnya potongan-potongan kertas tersebut ditempelkan pada pola gambar yang telah disediakan.

Pada fase intervensi (B) dengan kegiatan mozaik (menggunting dan menempel potongan kertas), siswa dilatih untuk menggerakkan tangan khususnya pergelangan tangan dan jari-jari tangan dimana latihan ini menjadikan tangan siswa lebih luwes/tidak kaku.

Setiap sesi pada fase intervensi dilakukan evaluasi berupa tes kemampuan motorik halus. Tes yang diberikan sama dengan tes pada fase *baseline,* yaitu siswa mengerjakan soal-soal tulisan kemudian guru mengamati proses menulis huruf-huruf dan menilai keluwesan/kelenturan tangan anak dalam menulis.

Adapun skor kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* fase intervensi (B) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Data Skor Kemampuan Motorik Halus Fase Intervensi (B)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Target Behavior** | **Sesi** | **Skor** | **Nilai Kemampuan Motorik Halus** |
| **Kemampuan motorik halus** | 5 | 5 | 25 |
| 6 | 5 | 25 |
| 7 | 7 | 35 |
| 8 | 8 | 40 |
| 9 | 8 | 40 |
| 10 | 8 | 40 |

Berdasarkan tabel di atas, skor siswa *cerebral palsy* yaitu sesi kelima dan keenam memperoleh skor 5, sesi ketujuh memperoleh skor 7, sesi kedelapan sampai sesi kesepuluh memperoleh skor 8, selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III.

*Skor yang diperoleh*

* Nilai sesi 5, 6 = *x 100*

*Skor Maksimal*

5

Nilai sesi 5, 6 = *x 100*

20

= 25

*Skor yang diperoleh*

* Nilai sesi 7 = *x 100*

*Skor Maksimal*

7

Nilai sesi 7 = *x 100*

20

= 35

*Skor yang diperoleh*

* Nilai sesi 5, 6 = *x 100*

*Skor Maksimal*

8

Nilai sesi 5, 6 = *x 100*

20

= 40

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diperoleh hasil tes pada siswa *cerebral palsy*  kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar. Siswa memiliki kemampuan motorik halus pada setiap sesi bervariasi yaitu sesi kelima sampai sesi keenam dengan nilai 25, sesi ketujuh dengan nilai 35, dan sesi kedelapan sampai sesi kesepuluh dengan nilai 40. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data kemampuan motorik halus subjek AF fase intervensi (B) divisualisasikan sebagai berikut:

**Grafik 4.2 Kemampuan Motorik Halus pada kondisi Intervensi (B)**

1. Fase *Baseline* 2 (A2)

Fase *baseline* 2 (A2) merupakan fase kontrol dimana siswa kembali diberikan tes kemampuan motorik halus tanpa ada perlakuan. Fase ini dilakukan setelah diberikan jarak waktu 5 hari dari waktu intervensi (B). Adapun skor kemampuan motorik halus pada fase *Baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Data Skor Kemampuan Motorik Halus *Baseline* 2 (A2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Target Behavior** | **Sesi** | **Skor** | **Nilai Kemampuan Motorik Halus** |
| **Kemampuan motorik halus** | 11 | 7 | 35 |
| 12 | 8 | 40 |
| 13 | 8 | 40 |
| 14 | 8 | 40 |

Berdasarkan tabel di atas, skor siswa *cerebral palsy* yaitu sesi kesebelas dan memperoleh skor 7, sesi keduabelas sampai sesi kesepuluh memperoleh skor 8, selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III.

*Skor yang diperoleh*

* Nilai sesi 11 = *x 100*

*Skor Maksimal*

7

Nilai sesi 11 = *x 100*

20

= 35

*Skor yang diperoleh*

* Nilai sesi 12,13, 14 = *x 100*

*Skor Maksimal*

8

Nilai sesi 12,13, 14 = *x 100*

20

= 40

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diperoleh hasil tes pada siswa *cerebral palsy*  kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar. Siswa memiliki kemampuan motorik halus pada sesi kesebelas dengan nilai 35, sedangkan sesi keduabelas, ketigabelas dan keempatbelas sama dengan nilai 40. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka data kemampuan motorik halus subjek AF fase *Baseline* 2 (A2) divisualisasikan sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Kemampuan Motorik Halus pada kondisi Baseline 2 (A2)**

1. Analisis Data Kemampuan Motorik Halus pada Siswa *Cerebral Palsy* Fase *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), dan Fase *Baseline* 2 (A2)*.*
2. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi dilakukan dalam setiap fase baik fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2). Setiap fase dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu dimulai dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan perubahan level (Sunanto, 2005: 107).

Tahapan analisis dalam kondisi antara lain :

1. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.4 Panjang Kondisi Kemampuan Motorik Halus fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| Panjang kondisi (*condition length*) | 4 | 6 | 4 |

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.4, dengan demikian panjang kondisi pada fase *baseline* 1 (A1) adalah empat sesi dimana setiap sesi subjek diamati tanpa adanya perlakuan, fase ini dilakukan sampai sesi keempat dimana pada sesi ini didapatkan data stabil yang menunjukkan bahwa sudah bisa dilanjutkan pada fase berikutnya yaitu fase intervensi (B). Panjang kondisi/banyaknya sesi pada fase intervensi (B) adalah enam sesi, dimana setiap sesi diperoleh data kemampuan motorik halus yang meningkat dengan baik dari sesi ke sesi, hal ini terjadi karena subjek begitu antusias mengikuti arahan guru dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dan menempel walaupun di awal fase ini subjek terlihat kesulitan terutama dalam menggerakkan gunting namun dengan motivasi dari guru kepada subjek sehingga subjek berusaha untuk menyelesaikan kegiatan dan hasilnya pada sesi kedelapan hingga sesi kesepuluh fase intervensi (B) subjek telah menujukkan kestabilan yakni tangan subjek sudah lebih lentur/luwes. Setiap akhir sesi pada fase ini guru tetap memberikan tes kemampuan motorik, tes yang diberikan pada setiap sesi sama dengan tes pada setiap fase. Kestabilan pada kemampuan motorik halus subjek AF yang diperoleh dari sesi kedelapan hingga sesi kesepuluh menunjukkan bahwa fase intervensi (B) sudah bisa dihentikan dan dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) setelah diberikan jarak selama 5 hari dari fase intervensi (B). Panjang kondisi pada fase *baseline* 2 (A2) adalah empat sesi, fase ini dilakukan untuk mengontrol kemampuan motorik halus subjek setelah intervensi dihentikan selama 5 hari, setiap sesi pada fase *baseline* 2 (A2) terlihat subjek dapat mempertahankan kemampuan motorik halus seperti pada intervensi (B) meskipun pada sesi pertama fase ini kemampuan subjek menurun tapi kembali meningkat/menaik pada sesi keduabelas sampai sesi terakhir dengan peningkatan secara stabil.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah ialah gambaran kemampuan motorik halus subjek terhadap perubahan setiap data dari sesi ke sesi apakah kemampuan motorik halus subjek AF pada setiap sesi dalam satu fase cenderung mendatar, menaik, atau turun. Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian
2. Membagi data bagian kanan dan kiri menjadi dua
3. Menentukkan posisi median (data paling tengah) dari masing – masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri

Untuk melihat kecenderungan arah garis kemampuan motorik halus subjek AF apakah cenderung datar, naik, atau turun pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.4 Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Fase *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), *Baseline* 2 (A2)**

Kemampuan motorik halus subjek (AF) pada *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama ke sesi terakhir data adalah 10, sehingga garis pada grafik terlihat kecenderungan arahnya tetap atau mendatar (=), hal ini menunjukkan bahwa subjek (AF) tidak mengalami perubahan kemampuan motorik halus dari sesi pertama hingga sesi terakhir pada fase *baseline* 1 (A1).

Kemampuan motorik halus subjek (AF) meningkat dari nilai sepuluh yang diperoleh pada fase *baseline* 1 (A1) pada kondisi intervensi (B) dengan melihat sesi pertama fase intervensi (B) subjek (AF) memperoleh nilai tes kemampuan motorik halus sebesar 25, pencapaian kemampuan motorik halus dengan nilai 25 diperoleh hingga sesi kedua yang menandakan kecenderungan dari sesi satu ke sesi kedua fase intervensi (B) cenderung mendatar (=), kemudian pada sesi ketiga kemampuan motorik halus meningkat dengan nilai 35 sehingga dari sesi kedua ke sei ketiga cenderung meningkat/menaik dan meningkat lagi pada sesi keempat, dari sesi empat sampai sesi keenam fase intervensi (B) subjek memperoleh nilai kemampuan motorik halus secara stabil dengan nilai 40 dan menunjukkan kecenderungan arahnya tetap, sehingga garis pada grafik fase intervensi (B) digambarkan dari sesi pertama atau sesi kelima sampai sesi keenam kecenderung kemudian cenderung menaik/ meningkat ke sesi ketujuh kemudian menaik lagi dari sesi ketujuh ke sesi kedelapan dan dari sesi kedelapan hingga sesi kepuluh kecenderungan arah kemampuan motorik halus subjek (AF) adalah tetap atau mendatar.

Kecenderungan arah pada fase intervensi terus menaik dari sesi pertama sampai sesi terakhir menunujukkan bahwa kemampuan motorik halus subjek (AF) meningkat dengan baik melalui kegiatan mozaik dimana subjek pada fase ini banyak menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk menggerakkan gunting dengan mengikuti garis pada kertas dan untuk mengkoordinasikan tangan dan jari-jari untuk menempel potongan-potongan kertas tersebut ke atas pola gambar mozaik.

Kondisi *baseline* 2 (A2) pada grafik menunjukkan pada sesi kesebelas kemampuan subjek menurun, hal ini diakibatkan kondisi subjek (AF) yang kurang sehat dan kegiatan pada *baseline* 2 (A2) dihentikan selama 5 hari sampai kondisi kesehatan subjek (AF) membaik. Kemudian dilanjutkan pada sesi keduabelas, kemampuan motorik halus subjek (AF) menaik dengan nilai 40 dan tetap stabil hingga sesi keempatbelas. Estimasi kecenderungan arah dari setiap kondisi dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut:

**Tabel 4.5 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Fase *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), *Baseline* 2 (A2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*) | (=)  (+)  (+) |  |  |

1. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)
2. *Baseline* 1 (A1)

Menentukan kecenderungan stabilitas fase *baseline* 1 (A1) ini terlebih dihitung *mean* level fase *baseline* 1(A1) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

10+10 + 10+10 = 40

40 : 4 = 10

Berdasarkan *mean* level tersebut diketahui data mengelompok di atas maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
| 10 | x 0,15 = | 1,5 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 10 | + 0,75 = | 10,75 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | * setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 10 | - 0,75 = | 9,25 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point x 100% = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 x 100% = | 100 % |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* 1(A1), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kemampuan Motorik Halus Fase *Baseline* 1 (A1)**

Kecenderungan

Arah

Kemampuan motorik Halus

Batas Bawah =17,75

*Mean Level*

Batas Atas

Analisis data *baseline* (A1) yang menunjukkan kecenderungan stabilitas 100% (data stabil) dijadikan dasar untuk melakukan pengumpulan data sebagai data awal untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus subjek. Hasil yang diperoleh subjek AF pada pelaksanaan *baseline* (A1) cenderung tetap dan berada di bawah skor maksimal. Sebagaimana terlihat pada *mean* level *baseline* (A1) yaitu 10 sementara skor maksimal yang ditetapkan adalah 20.

Setelah hasil kemampuan motorik halus subjek AF pada *baseline* (A1) diketahui dan menunjukkan kestabilan maka dilanjutkan pada fase intervensi (B).

1. Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase intervensi (B) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase intervensi (B) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

25+ 25+ 35+ 40 + 40+ 40 = 215

205 : 6 = 34,16

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
| 40 | x 0,15 = | 6 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 34,16 | + 3 = | 37,16 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | * setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 34,16 | - 3 = | 31,16 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point x 100% = | persentase stabilitas |
| 2 | : 6 x100% = | 33,33% |

Untuk melihat data cenderung tidak stabil atau variabel pada intervensi (B), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus**

Kecenderungan

Arah

Batas Atas

Batas Bawah

*Mean Level*

Hasil perhitungan *trend stability* untuk kemampuan motorik halus diperoleh 33,33%, artinya data variabel atau tidak stabil, namun telah menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

(c ) *Baseline* 2 (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 2 (A2) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 2 (A2) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

35+ 40 + 40 + 40 = 155

155 : 4 = 38,75

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
| 40 | x 0,15 = | 6 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 38,75 | + 3 = | 41,75 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level | * setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 38,75 | - 3 = | 35,75 |

1. Menentukan kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| banyaknya data point yang ada dalam rentang | : banyaknya data point x 100% = | persentase stabilitas |
| 4 | : 4 x 100% = | 100% |

Untuk melihat data stabil pada *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.7 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Motorik Halus**

Kecenderungan

Arah

*Mean Level*

Batas Atas

Batas Bawah

Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan motorik halus diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Setelah tidak lagi dilakukan intervensi (B) subjek tetap menunjukkan hasil yang sama seperti pada fase intervensi (B). Subjek (Af) mampu mempertahankan kemampuan motorik halus walaupun tidak lagi diberikan intervensi. Hasil perhitungan dari setiap fase, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*) |  |  |  |

Data kecenderungan stabilitas yang terdapat dalam tabel 4.5 menunujukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* pada fase *baseline* 1 (A1) stabil dengan kecenderungan stabilitasnya mencapai 100% yakni data kemampuan motorik halus memperoleh nilai secara konsisten pada setiap sesi. Sedangkan pada fase intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya 33,33%, hal ini disebabkan nilai kemampuan motorik halus subjek Af pada setiap sesi berbeda yakni mendatar nsisten pada sesi kelima, keenam kemudian meningkat pada sesi ketujuh hingga pada sesi kedelapan dan tetap mendatar/ sampai sesi terakhir fase ini sedangkan fase *baseline* 2 (A2) stabil dengan kecenderungan stabilitasnya 100% yakni kemampuan subjek tanpa adanya perlakuan yakni aktivitas mozaik cenderung mendatar/konsisten.

1. Jejak Data (*Data Path*)

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah yaitu perubahan data satu ke data berikutnya yang digambarkan dengan garis mendatar, menurun, dan mendatar. Maka jejak data kemampuan motorik halus pada fase *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) dapat dilihat pada tabel dapat di bawah ini :

**Tabel 4.6 Jejak Data Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| Jejak Data (*Data Path***)** | (=) | (+) | (+) |

Jejak data yang terdapat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* pada fase *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar artinya dari data satu ke data yang lain tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada fase intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) cenderung menaik, maksudnya data satu ke data yang lain pada kedua fase mengalami perubahan tapi perubahan ke arah yang lebih baik yakni cenderung menaik kemampuan yang diperoleh oleh subjek.

1. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Data level stabilitas dan rentang sama telah dihitung pada poin kecenderungan stabilitas, sehingga data level stabilitas dan rentang disajikan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A/1** | **B** | **A/2** |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*) |  |  |  |

Sebagaimana dihitung pada pembahasan sebelumnya dan disajikan dalam tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada fase *baseline* 1 (A1) datanya stabil dengan rentang 9,25 – 10,75. Pada fase intervensi (B) data tidak stabil (variabel) dengan rentang 31,16 – 37,16. Fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol memperoleh data stabil dengan rentang 41,75 – 35,75.

1. Perubahan Level (*Level Change*)

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: meningkat (+), menurun (-), atau tidak ada perubahan/mendatar (=). Perubahan level pada kemamuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fase** | **Data terakhir** | **-** | **Data Pertama** | **Persentase Stabilitas** |
| *Baseline* 1 (A-1) | 10 | - | 10 | 0 |
| Intervensi | 40 | - | 25 | 15 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 40 | - | 35 | 5 |

Data kemampuan motorik halus sesuai dengan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada *baseline* 1 (A1) data pertama dan terakhir memiliki data yang sama yakni 10, hal ini berarti tidak terjadi perubahan. Fase Intervensi (B) hari pertama yakni 25 dan hari terakhir 40, hal ini berarti terjadi perubahan arah meningkat dengan persentase 15 %. Fase *baseline* 2 (A2) hari pertama yakni 35 dan hari terakhir yakni 40, artinya fase ini memiliki data arah yang meningkat dengan persentase 5 %.

Seluruh hasil analisis dalam kondisi kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* selanjutnya dirangkum ke dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | **A1** | **B** | **A2** |
| Panjang kondisi (*Condition Length*) | 4 | 6 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*) | (=) | (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) |  |  |  |
| Jejak Data (*Data Path*) | (=) | (+) | (=) (+) |
| Level Stabilitas dan Renta*t*ng (*Level Stabiliy*) |  |  |  |
| Perubahan Level (*Level Change*) |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi yang dilakukan pada fase *baseline* 1 (A1) yaitu empat sesi, fase ini merupakan fase dimana intervensi (B) enam sesi, *baseline* 2 (A2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1), kecenderungan arahnya tetap atau mendatar (=). Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline* 2 (A2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline* 1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil. *Trend stability* pada kondisi intervensi (B) yaitu 33,33% artinya data menaik secara tidak stabil (variabel). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (Af) naik turun. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar. Sedangkan pada fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) kecenderungan jejak data menaik.
5. Data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung stabil atau mendatar mendatar (=). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) dengan rentang 31,16-37,16, meskipun datannya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline* 2 (A2) data tetap menaik (+) dengan rentang 3,75-41,75.
6. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak terjadi perubahan data yakni stabil sebesar 10. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik sebesar 15. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) data tetap menaik sebesar 5.
7. Analisis antar Kondisi

Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

1. Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)

Jumlah variabel (*number of variabel* changed) yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.10 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A1) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| **Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)** | 1 | 1 |

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel yang diubah pada kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) adalah 1.

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.11 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) | (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif dan bertahan meskipun intervensi sudah tidak dilakukan.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)

Perubahan kecenderungan antar kondisi pada kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke Variabel | Variabel ke Stabil |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut disebabkan jumlah jawaban benar pada tes kemampuan motorik halus (Af) pada tiap sesi bervariasi, seringnya terjadi gangguan dari temannya dan subjek (Af) masih bingung dalam menempel potongan mozaik berdasarkan bentuk yang sama, serta kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline* 2 (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (Af) cenderung stabil.

1. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan level kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13 Perubahan Level Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | 25 – 10  (+ 15) | 40 – 40  (0) |

Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) menaik (+) sekitar 15%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu mendatar (=) dari kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) sebesar 0%.

1. Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)
2. Untuk B/A1:
3. (Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 9,25 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 10,75
4. Jumlah data point (25, 25, 35, 40, 40, 40) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
5. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100% maka hasilnya (0 : 6) x 100% = 0%
6. Untuk A2/B:
7. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 31, 16 dan batas atas intervensi (B) = 37,16
8. Jumlah data point (35, 40, 40, 40) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 1
9. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100% maka hasilnya (1 : 4) x 100% = 25%

Data *overlap* kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.8 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus**

Nilai Fase Intervensi (B)

Batas Bawah

Batas

Atas

*Overlap* = 0/6 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih (*overlap*) adalah 0% didapatkan dari fase *baseline* 1 (A1) ke fase intervensi (B) dimana belum adanya kegiatan aktivitas mozaik sebagai latihan kemampuan motorik halus sehingga belum menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus subyek (Af).

Data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

**Grafik 4.9 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Motorik Halus**

*Overlap* = 1/4 x 100% = 25%

Batas Bawah

Batas Atas

Data yang tumpang tindih (*overlap*) adalah 25% . Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior.*

Pada intervensi (B) yaitu aktivitas mozaik berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada subjek (Af), walaupun data pada kondisi intervensi (B) meningkat secara tidak stabil (variabel).

Seluruh hasil analisis antar kondisi kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* melalui aktivitas Mozaik selanjutnya dirangkum ke dalam tabel sebagaimana disajikan berikut:

**Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Motorik Halus**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 1 | 1 |
|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*) | (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | (25 – 10)  (+ 15) | (40 – 40)  (0) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* | 0% | 25% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yaitu mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline­* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan motorik halus melalui aktivitas mozaik bervariasi. Dan terdapat berbagai gangguan dalam pelaksanaan intervensi (B).
4. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) meningkat sebesar 15%. Sedangkan antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) tidak terjadi perubahan yakni 0% atau mendatar.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 25%. Pemberian intervensi sangat berpengaruh terhadap *target behavior*, hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada fase *baseline* 2 (A2) yang menunjukkan data tetap stabil walaupun sudah tidak diberikan intervensi .

**B. Pembahasan**

Siswa *Cerebral Palsy* adalah siswa yang memiliki gangguan motorik yang disebabkan adanya gangguan dalam otak sehingga siswa mengalami kekakuan pada anggota geraknya.

Mozaik merupakan salah satu seni menggambar yang erat kaitannya dengan kegiatan menggunting dan menempel. Menggunting dan menempel merupakan bentuk-bentuk latihan motorik halus yang sangat dibutuhkan oleh siswa *cerebral palsy* dengan tujuan melenturkan tangan siswa yang mengalami kekakuan, sehingga kebutuhan kemampuan motorik halus terpenuhi, khususnya menggerakkan tangan dengan lentur/luwes ketika menulis. Selain itu kegiatan mozaik juga merupakan kegiatan yang dapat menyalurkan minat siswa dalam seni rupa. Penerapan kegiatan mozaik merupakan suatu upaya perbaikan kemampuan motorik halus dengan jalan memberikan kebiasaan latihan motorik yang baik kepada murid berupa latihan-latihan menggunting kertas warni-warni dan menempel potongan-potongan kertas ke atas pola mozaik.

Kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* merupakan salah satu aspek yang sangat perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena kemampuan motorik merupakan aspek yang menunjang kegiatan pembelajaran lainnya. Melalui kemampuan motorik halus, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis deskriptif pada karakteristik distribusi kemampuan motorik halus *cerebral palsy*  kelas dasar V fase *baseline* 1 (A1 ) belum menunjukkan perubahan peningkatan motorik. Hal ini disebabkan karena pada fase ini dilakukan tanpa mozaik sebagai bentuk perlakuan. Mengingat siswa *cerebral palsy*  mengalami hambatan dalam motorik halusnya maka seyogyanya diterapkan latihan-latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, berupa latihan menggunting dan menempel dalam kegiatan mozaik.

Setelah kegiatan mozaik pada fase intervensi (B) mengalami peningkatan pada siswa *cerebral palsy* dan masih bisa dipertahankan pada fase *baseline* 2 (A2), fase dimana kemampuan anak diukur tanpa ada perlakuan atau disebut juga dengan fase kontrol.

Memperhatikan perbandingan skor tes awal dan akhir yang dianalisis secara deskriptif, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* sesudah kegiatan mozaik. Hal itu menandakan bahwa dengan kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada halus siswa *cerebral palsy* kelas dasar V di SLB-D YPAC Makassar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selama kegiatan mozaik, murid tunarungu kelas dasar V lebih bergairah/ bersemangat dalam menjalani latihan-latihan mozaik yang meliputi kegiatan menggunting dan menempel.

Sri Novisiam (2012: 4) mengatakan bahwa beberapa manfaat dari kegiatan menggunting dan menempel adalah:

1. Melatih motorik halus.
2. Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi.
3. Meningkatkan kepercayaan diri.
4. Lancar menulis.
5. Ungkapan ekspresi.
6. Mengasah kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, sangat jelas bahwa kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* akan lebih baik jika diberikan latihan-latihan motorik halus seperti kegiatan mozaik.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data dari pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan/fase. Pada fase *baseline* (A1), kegiatan menulis yakni menggunakan pulpen diamati tanpa ada pemberian kegiatan mozaik. Pada fase *baseline* (A1) ini menunjukkan kemampuan motorik halus subjek masih rendah atau tidak mengalami perubahan.

Pada fase intervensi (B) melalui kegiatan mozaik menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa pemberian mozaik dapat membantu subjek AF dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Pada fase *baseline* (A2) kemampuan motorik halus bisa dipertahankan dan persentase yang diperoleh anak meningkat dan stabil.

77

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mozaik dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* kelas dasar V SLB-D YPAC Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru/instruktur peneliti menyarankan agar dapat memberikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk lain seperti mozaik atau kegiatan yang lebih variatif agar kemampuan motorik halus anak dalam menulis dapat ditingkatkan, hal ini dapat disampaikan melalui materi pembelajaran, sehingga proses dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat melaksanakan aktivitas Mozaik ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang bermasalah kemampuan motorik halusny dan juga diharapkan peneliti yang selanjutnya dapat membuat inovasi yang baru tentang aktivitas Mozaik ini.
3. Kepada orang tua peneliti menyarankan dapat bekarja sama dengan sekolah untuk sama-sama menggunakan media yang sama, paling tidak orang tua memberikan dukungan dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk anak belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Assjari, M. 1995. *Orthopedagogik Anak Tuna Daksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Azwar, S. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## Efendi, M. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

## Hurlock, E. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Indraswari, L. 2011. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam.* (Skripsi).

Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rama Widya.

Mahendra, Agus., dkk. 2006. *Perkembangan Belajar dan Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.

Marliza. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Di Taman Kanak-Kanak Jamaliyah*. (Online). Jurnal Pesona PAUD Vol 1 No 1 (Diakses 2014).

Muharram, dkk. 1993. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramadhani, N. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Foundation.

Sahara, N. 2012. *Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Cerebral Palsy*. (Online) [http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/5080. (23](http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/5080.%20(23) Februari 2015)

79

Salim, A. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sinring, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Soemarjadi, dkk. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian* *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang. 2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Supriyono, dkk. 2001. *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SD Kelas 4*. Surabaya: Wahana Ilmu.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana.

Waluyo, S., dkk. 2001. *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SD Kelas 2*. Surabaya: Wahana Ilmu.

Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Depok: Ar-Ruzz Media.

**LAMPIRAN**

**PETIKAN KURIKULUM**

82

|  |  |
| --- | --- |
| **STANDAR KOMPETENSI** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.emampuan motorik halus | .1 Menebalkan Huruf dan Menulis Huruf |

**KISI-KISI INSTRUMEN**

Satuan Pendidikan : SLB-D YPAC Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Menebalkan dan Menulis huruf

Standar Kompetensi : 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

Kompetensi Dasar : 4.1 Menebalkan Huruf dan Menulis Huruf

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** | **INDIKATOR** | **Instrumen** | **No.item** | **Jumlah item** |
|
| 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.emampuan motorik halus | 4.1 Menebalkan Huruf dan Menulis Kata | * Menebalkan huruf  1. Menebalkan huruf tepat pada garis. 2. Menebalkan huruf namun keluar dari garis. 3. Tidak mampu menebalkan huruf.  * Menulis huruf  1. Ukuran huruf sama besar dan ada jarak antar huruf. 2. Ukuran huruf tidak sama besar namun ada jarak antar huruf. 3. Ukuran huruf tidak sama besar dan tidak ada jarak antar huruf. |  | 1,2,3,4,5  6,7,8,9, 10 | 5  5 |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

***BASELINE* 1 (A1)**

Satuan Pendidikan : SDLB/D (Tunadaksa)

Mata Pelajaran : Bahsa Indonesia

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (4x Pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**
2. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.
3. **KOMPETENSI DASAR**

4.1 Menebalkan Huruf dan Menulis Kata

1. **INDIKATOR**
2. Menebalkan huruf tepat pada garis
3. Menulis huruf
4. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
5. Siswa dapat menebalkan huruf tepat pada garis
6. Menulis huruf
7. **MATERI AJAR**
8. Menebalkan huruf dan menulis huruf
9. Latihan motorik halus

* Gunting bentuk garis di bawah ini!

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Langsung

1. Metode Pembelajaran
2. Ceramah
3. Demonstrasi
4. **SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN**

Sumber Pembelajaran:

Media Pembelajaran:

1. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
2. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Memberi salam, 2. Berdo’a, 3. Mengkondisikan siswa 4. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan | 5 Menit |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru menjelaskan cara menggunting dengan baik, mengunting sesuai garis yang telah dibentuk di atas kertas, melipat pola, serta merekatkan kertas 3. Guru menjelaskan cara menggunting dengan baik, mengunting sesuai garis yang telah dibentuk di atas kertas, serta merekatkan kertas 4. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lurus yang telah digambarkan di atas kertas 5. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis miring yang telah digambarkan di atas kertas 6. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lengkung yang telah digambarkan di atas kertas 7. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis segitiga yang telah digambarkan di atas kertas 8. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis segiempat yang telah digambarkan di atas kertas 9. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lingkaran yang telah digambarkan di atas kertas 10. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk segitiga di atas kertas kosong 11. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk segiempat di atas kertas kosong 12. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk lingkaran di atas kertas kosong 13. Guru menyiapkan lembar tugas untuk mengukur kemampuan motorik halus 14. Memperhatikan Lembar tugas yang diberikan guru, yang harus dilakukan adalah menebalkan bentuk, garis, lingkaran. 15. Menebalkan bentuk huruf A-Z dan menulis kata. | 25 Menit |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 2. Menutup Pembelajaran dengan berdo’a bersama | 5 Menit |

1. **PENILAIAN**

**Jenis Penilaian**

Tes Perbuatan

1. **INSTRUMEN**

Nama : …………………..

Kelas : V

1. Tebalkan dan tulislah huruf dibawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| A | B | P | N | I |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| D | S | L | U | A |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| B | 0 | L | A |
|  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | 0 | M | O | R |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| M | O | Z | A | I | K |
|  |  |  |  |  |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Kue |  |
| Kaki |  |
| Ibu |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| JAMBU |  |
| MERAH |  |
| BOLA |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| SEKOLAH |  |
| GURU |  |
| MURID |  |

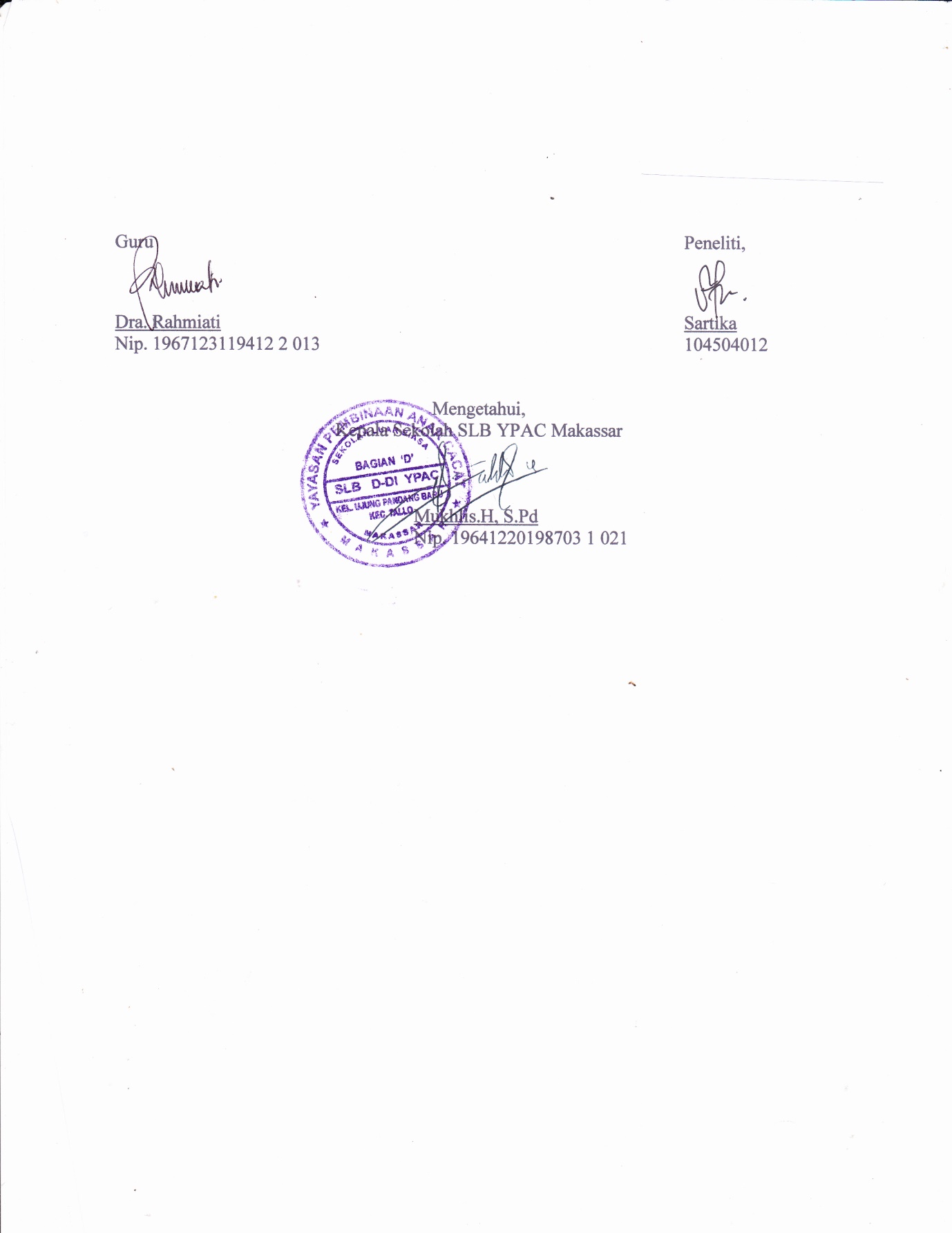
**PEDOMAN PENSKORAN**

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

x 100

Makassar, April 2015 S

**RENCANA PELAKSAENAAN PEMBELAJARAN**

**INTERVENSI (B)**

Satuan Pendidikan : SDLB/D (Tunadaksa)

Mata Pelajaran : Bahsa Indonesia

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (6x Pertemuan)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

**II. KOMPETENSI DASAR**

* 1. Menebalkan Huruf dan Menulis Kata

**III. INDIKATOR**

* + - * 1. Menebalkan huruf tepat pada garis
        2. Menulis huruf

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

* + - * 1. Siswa dapat menebalkan huruf tepat pada garis
        2. Menulis huruf
  1. **MATERI AJAR**
     + - 1. Menebalkan huruf
         2. Kegiatan Mozaik
* Gunting dan tempelkan gambar di bawah ini!

Segitiga

Lingkaran

Persegi Empat

* 1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
     + - 1. Model Pembelajaran Langsung
         2. Metode Pembelajaran
* Ceramah
* Demonstrasi
  1. **SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN**
     + - 1. Sumber Pembelajaran:
         2. Media Pembelajaran:
  2. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Memberi salam, 2. Berdo’a, 3. Mengkondisikan siswa 4. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, serta alat peraga | 5 Menit |

1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + - * 1. Guru memusatkan perhatian siswa         2. Guru memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat mozaik         3. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk membuat mozaik         4. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk memegang gunting dengan baik dan benar         5. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk meggunting kertas warna-warni bahan tempelan mozaik         6. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk merekatkan potongan-potongan kertas warna-warni         7. Guru menyiapkan lembar tugas untuk mengukur kemampuan motorik halus         8. Memperhatikan Lembar tugas yang diberikan guru, yang harus dilakukan adalah menebalkan bentuk, garis, lingkaran dengan posisi duduk dan memegang alat tulis yang baik.         9. Menebalkan bentuk huruf A-Z dan menulis huruf.         10. Guru memperjelas tentang cara membuat gambar mozaik | 20 Menit |

1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - 1. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.       2. Menutup Pembelajaran dengan berdo’a | * + 1. Menit |

**IX. PENILAIAN**

**Jenis Penilaian:** Tes Perbuatan

**X. INSTRUMEN**

Nama : …………………..

Kelas : V

Tebalkan dan tulislah huruf dibawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| A | B | P | N | I |
|  |  |  |  |  |

Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| D | S | L | U | A |
|  |  |  |  |  |

* + - 1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| B | 0 | L | A |
|  |  |  |  |

* + - 1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | 0 | M | O | R |
|  |  |  |  |  |

* + - 1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| M | O | Z | A | I | K |
|  |  |  |  |  |  |

* + - 1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

* + - 1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Kue |  |
| Kaki |  |
| Ibu |  |

* + - 1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

* + - 1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| JAMBU |  |
| MERAH |  |
| BOLA |  |

* + - 1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| SEKOLAH |  |
| GURU |  |
| MURID |  |

1. **PEDOMAN PENSKORAN**

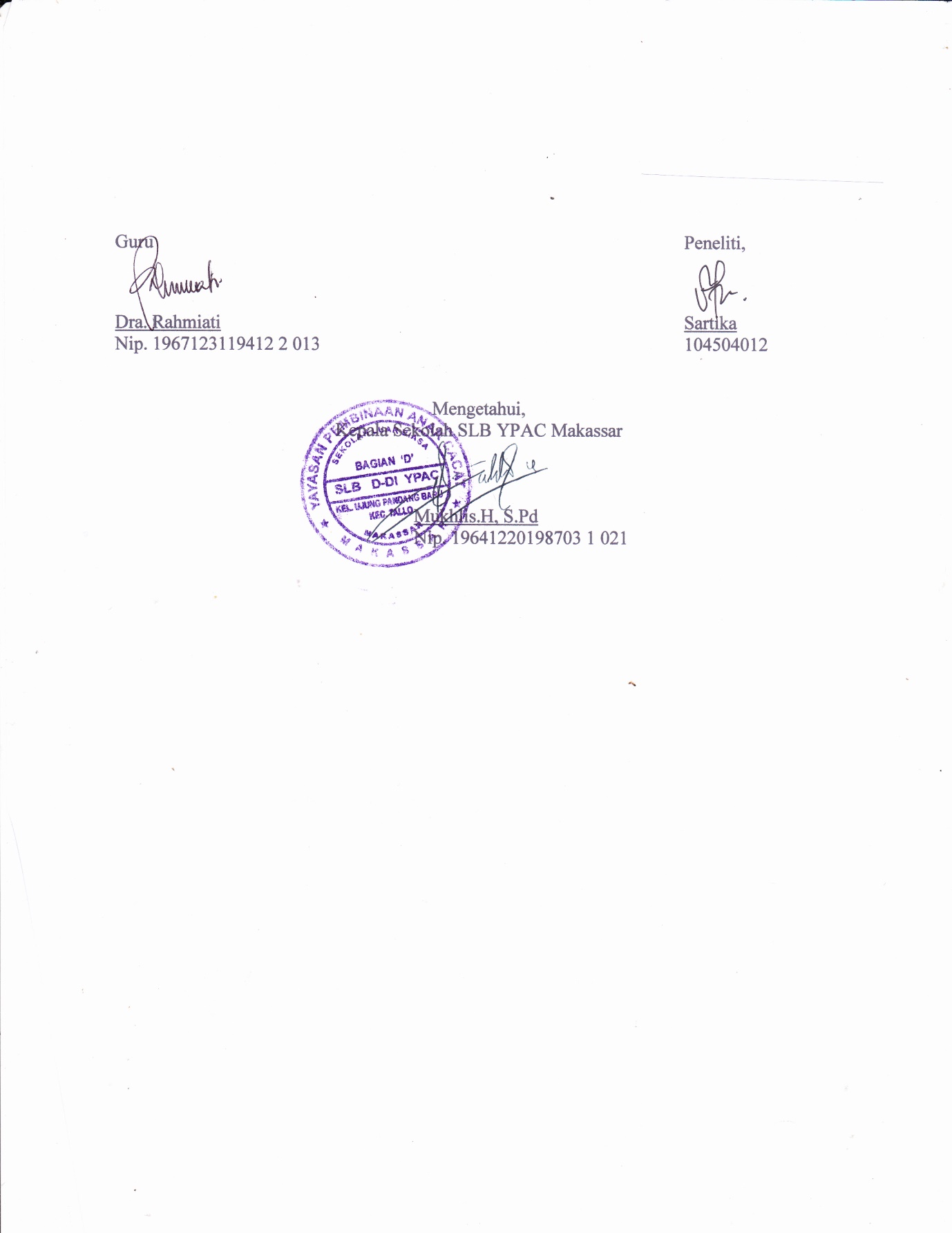
Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

x 100

Makassar, April 2015



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

***BASELINE* 2 (A2)**

Satuan Pendidikan : SDLB/D (Tunadaksa)

Mata Pelajaran : Bahsa Indonesia

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (4x Pertemuan)

1. **TANDAR KOMPETENSI**

4.Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

1. **KOMPETENSI DASAR**

4.1 Menebalkan Huruf dan Menulis Kata

1. **INDIKATOR**
   * + - 1. Menebalkan huruf tepat pada garis
         2. Menulis huruf
2. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
   * + - 1. Siswa dapat menebalkan huruf tepat pada garis
         2. Menulis huruf
3. **MATERI AJAR**
   * + - 1. Menebalkan huruf dan menulis huruf
         2. Latihan motorik halus

* Gunting bentuk garis di bawah ini!

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
   * + - 1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Langsung

* + - * 1. Metode Pembelajaran
  1. Ceramah
  2. Demonstrasi

1. **SUMBER/MEDIA PEMBELAJARAN**
   * + - 1. Sumber Pembelajaran:
         2. Media Pembelajaran: Buku Gambar, Pola Gambar Mozaik
2. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
   * + 1. **Pendahuluan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - * 1. Memberi salam,         2. Berdo’a,         3. Mengkondisikan siswa         4. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan | 5 Menit |

* + - 1. **Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru menjelaskan cara menggunting dengan baik, mengunting sesuai garis yang telah dibentuk di atas kertas, melipat pola, serta merekatkan kertas 3. Guru menjelaskan cara menggunting dengan baik, mengunting sesuai garis yang telah dibentuk di atas kertas, serta merekatkan kertas 4. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lurus yang telah digambarkan di atas kertas 5. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis miring yang telah digambarkan di atas kertas 6. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lengkung yang telah digambarkan di atas kertas 7. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis segitiga yang telah digambarkan di atas kertas 8. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis segiempat yang telah digambarkan di atas kertas 9. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menggunting garis lingkaran yang telah digambarkan di atas kertas 10. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk segitiga di atas kertas kosong 11. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk segiempat di atas kertas kosong 12. Melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk menempelkan kertas berbentuk lingkaran di atas kertas kosong 13. Guru menyiapkan lembar tugas untuk mengukur kemampuan motorik halus 14. Memperhatikan Lembar tugas yang diberikan guru, yang harus dilakukan adalah menebalkan bentuk, garis, lingkaran. 15. Menebalkan bentuk huruf A-Z dan menulis kata. | 25 Menit |

* + - 1. **Penutup**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 2. Menutup Pembelajaran dengan berdo’a bersama | 1. Menit |

1. **PENILAIAN**

**Jenis Penilaian**

Tes Perbuatan

1. **INSTRUMEN**

Nama : …………………..

Kelas : V

1. Tebalkan dan tulislah huruf dibawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| A | B | P | N | I |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| D | S | L | U | A |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| B | 0 | L | A |
|  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | 0 | M | O | R |
|  |  |  |  |  |

1. Tebalkan dan Tulislah dengan benar kata-kata di bawah ini!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| M | O | Z | A | I | K |
|  |  |  |  |  |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Kue |  |
| Kaki |  |
| Ibu |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| Apel |  |
| Balon |  |
| Hijau |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

|  |  |
| --- | --- |
| JAMBU |  |
| MERAH |  |
| BOLA |  |

1. Tulislah kata-kata di bawah ini!

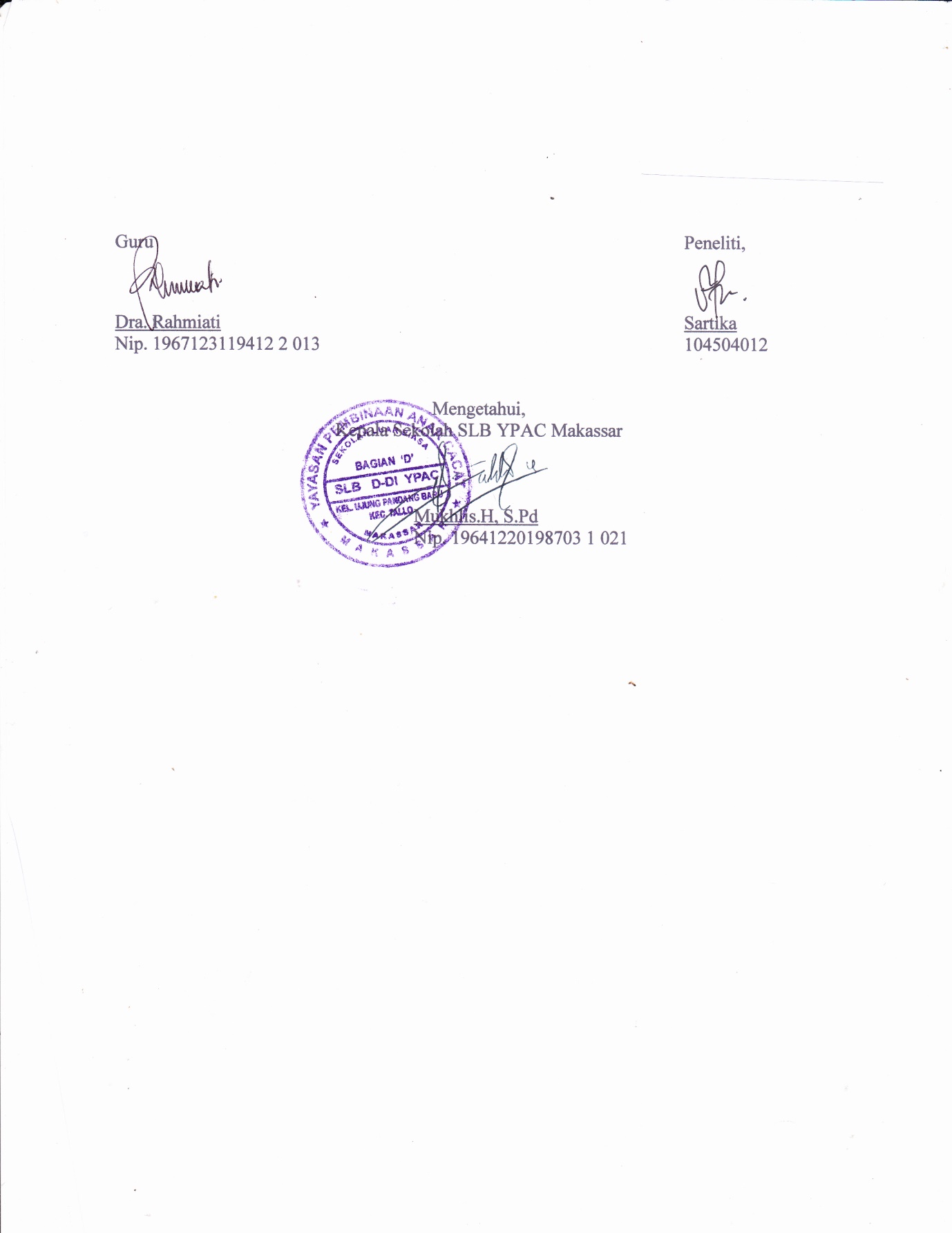
|  |  |
| --- | --- |
| SEKOLAH |  |
| GURU |  |
| MURID |  |

1. **PEDOMAN PENSKORAN**

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.



x 100

Makassar, Mei 2015

**FORMAT INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SLB-D YPAC Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Menebalkan dan Menulis Huruf

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  |  |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  |  |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  |  |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R |  |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K |  |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  |  |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA |  |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID |  |  |  |

**JUDUL :PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS MOZAIKPADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR V DI SLB-D YPAC MAKASSAR.**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen penelitian dengan cara melingkari skala penilaian pada kolom/lajur yang dinilai.

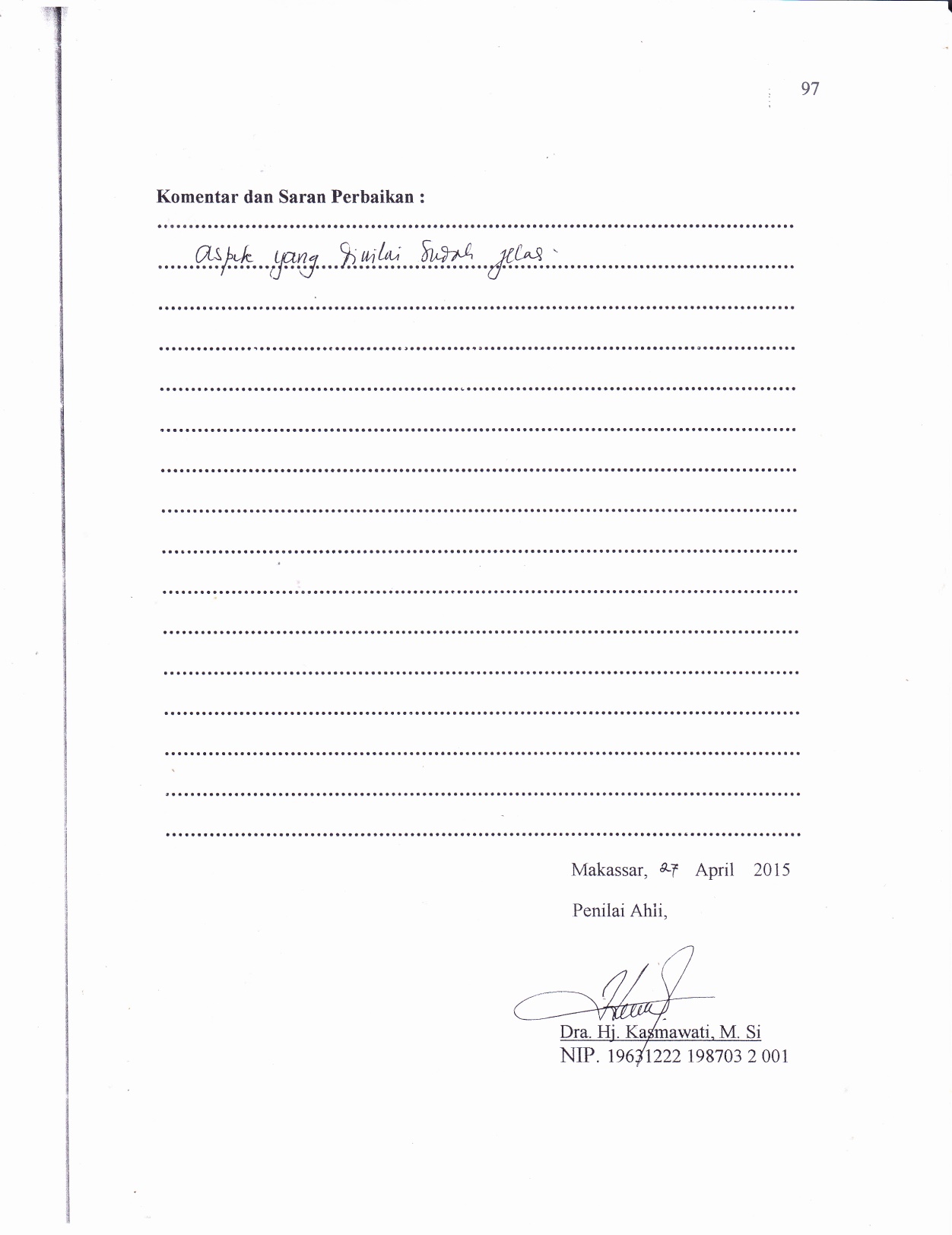
Atas bantuan Bapak/Ibu dosen, saya ucapkan banyak terima kasih.

***Petunjuk :***

Penilaian dilakukan dengan melingkari skala penilaian pada kolom kriteria dibawah ini!

Format Validasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Yang Dinilai** | **Skala Penilaian** |
| 1. | Kejelasan petunjuk mengerjakan tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 2. | Kejelasan indikator tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak Jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 3. | Kelayakan jumlah item tes | 1………..……2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak layak Cukup Layak Sangat  tidak layak layak layak |
| 4. | Kelayakan bahasa item tes | 1………..……2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak layak Cukup Layak Sangat  tidak layak layak layak |
| 5. | Kejelasan bahasa item tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak Jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 6. | Kemudahan penyelesaian item tes | 1………..….2………….....3…..….4………...5  Sangat Tidak mudah Cukup Mudah Sangat  Tidak mudah mudah mudah |
| 7. | Kemudahan analisis data | 1………..….2………….....3…..….4………...5  Sangat Tidak mudah Cukup Mudah Sangat  Tidak mudah mudah mudah |



**JUDUL :PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI AKTIVITAS MOZAIKPADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS DASAR V DI SLB-D YPAC MAKASSAR.**

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen penelitian dengan cara melingkari skala penilaian pada kolom/lajur yang dinilai.

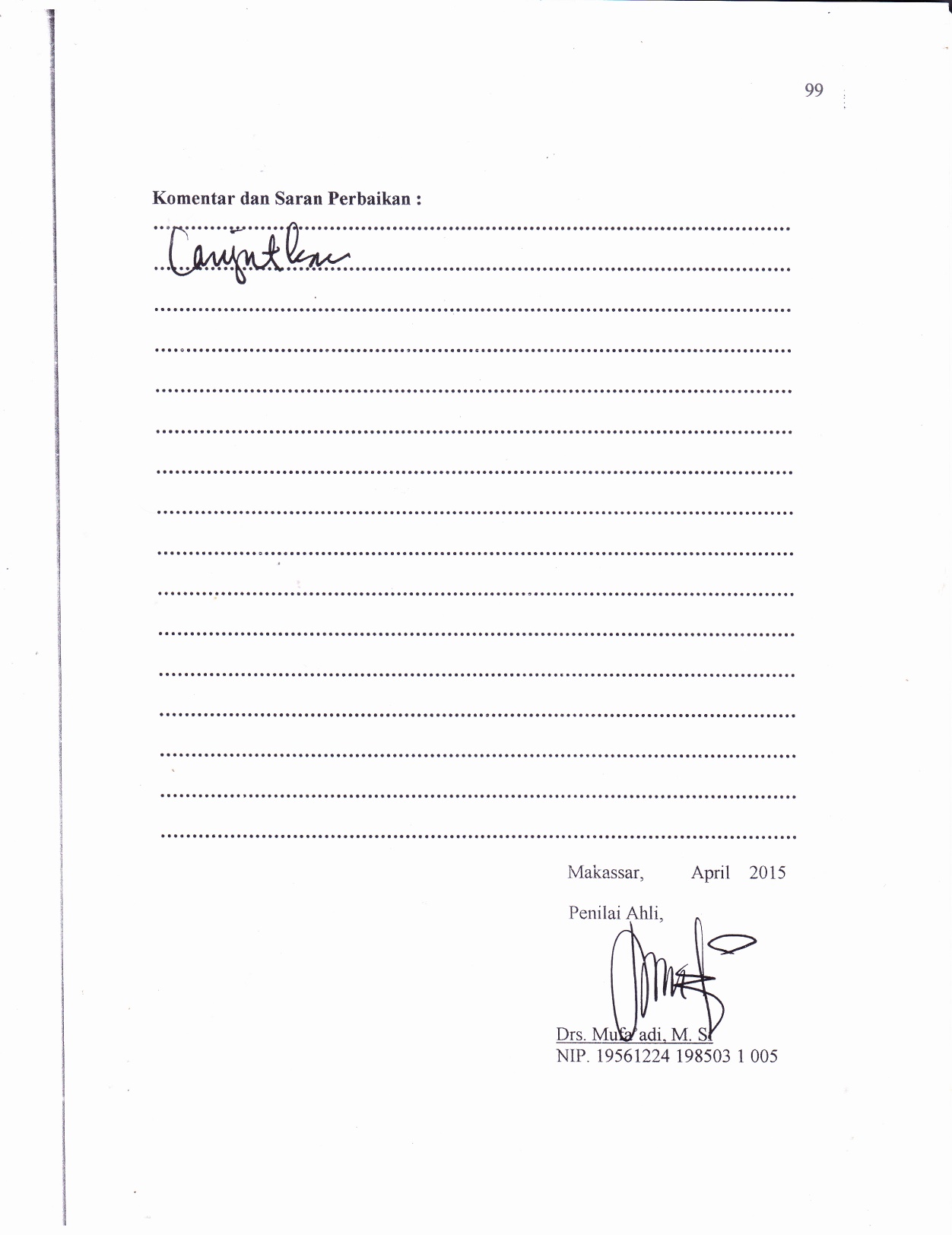
Atas bantuan Bapak/Ibu dosen, saya ucapkan banyak terima kasih.

***Petunjuk :***

Penilaian dilakukan dengan melingkari skala penilaian pada kolom kriteria dibawah ini!

Format Validasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Aspek Yang Dinilai** | **Skala Penilaian** |
| 1. | Kejelasan petunjuk mengerjakan tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 2. | Kejelasan indikator tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak Jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 3. | Kelayakan jumlah item tes | 1………..……2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak layak Cukup Layak Sangat  tidak layak layak layak |
| 4. | Kelayakan bahasa item tes | 1………..……2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak layak Cukup Layak Sangat  tidak layak layak layak |
| 5. | Kejelasan bahasa item tes | 1………..….2………….....3…..…4………5  Sangat Tidak Jelas Cukup Jelas Sangat jelas  tidak jelas jelas |
| 6. | Kemudahan penyelesaian item tes | 1………..….2………….....3…..….4………...5  Sangat Tidak mudah Cukup Mudah Sangat  Tidak mudah mudah mudah |
| 7. | Kemudahan analisis data | 1………..….2………….....3…..….4………...5  Sangat Tidak mudah Cukup Mudah Sangat  Tidak mudah mudah mudah |



**HASIL UJI LAPANGAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Item | Panelis | | V | Kriteria | Status |
| I | II |
| 1 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 2 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 3 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 4 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 5 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 6 | 4 | 4 | 0.75 | 0.51 | terima |
| 7 | 5 | 4 | 0.875 | 0.51 | terima |

Adapun rumus indeks V yakni sebagai berikut:



dimana,

Skala penilaian : dari r sampai t

i : dari r + 1 sampai r + t-1

ni : banyaknya nilai pada i

N : ∑ ni

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase :*Baseline* 1 (A1)

Sesi : 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  | √ |  |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A | √ |  |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU | √ |  |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **2** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase :*Baseline* 1 (A1)

Sesi : 2

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  | √ |  |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A | √ |  |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU | √ |  |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **2** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase :*Baseline* 1 (A1)

Sesi : 3

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  | √ |  |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A | √ |  |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU | √ |  |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **2** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase :*Baseline* 1 (A1)

Sesi : 4

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  | √ |  |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A | √ |  |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A | √ |  |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **2** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase :Intervensi (B)

Sesi : 5

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A | √ |  |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU | √ |  |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **5** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : Intervensi (B)

Sesi : 6

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  |  | √ |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **7** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : Intervensi (B)

Sesi : 7

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  |  | √ |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID |  | √ |  |
| **TOTAL** | | **8** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : Intervensi (B)

Sesi : 8

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  |  | √ |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **8** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : Intervensi (B)

Sesi : 9

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **7** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : Intervensi (B)

Sesi : 10

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  |  | √ |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **8** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : *Baseline* 2(A2)

Sesi : 11

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K |  | √ |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU | √ |  |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **7** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : *Baseline* 2(A2)

Sesi : 12

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K |  | √ |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA | √ |  |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **8** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : *Baseline* 2(A2)

Sesi : 13

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA |  | √ |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **7** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA SISWA *CEREBRAL PALSY* KELAS V SLB-D YPAC MAKASSAR

Fase : *Baseline* 2(A2)

Sesi : 14

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | ASPEK YANG DINILAI | SKOR | | |
| 0 | 1 | 2 |
| 1. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  A B P N I |  |  | √ |
| 2. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  D S L U A |  | √ |  |
| 3. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  B O L A |  | √ |  |
| 4. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  N O M O R | √ |  |  |
| 5. | Tebalkan dan tulislah huruf-huruf berikut ini!  M O Z A I K | √ |  |  |
| 6. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 7. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  KUE  KAKI  IBU |  | √ |  |
| 8. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  APEL  BALON  HIJAU |  | √ |  |
| 9. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  JAMBU  MERAH  BOLA |  | √ |  |
| 10. | Tulislah kata-kata di bawah ini!  SEKOLAH  GURU  MURID | √ |  |  |
| **TOTAL** | | **8** | | |

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Nilai 2 = apabila siswa mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 1= apabila siswa kurang mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

Nilai 0 = apabila siswa tidak mampu menggerakkan tangan dengan lentur saat menebalkan dan menulis huruf.

**DATA HASIL TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SUBJEK AF**

***BASELINE-1 (*A1)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Observasi** | ***Baseline 1* (A1)** | | | | |
| **1** | **2** | | **3** | **4** |
| **1** | **1** | **1** | **1** | | **1** |
| **2** | **0** | **1** | **1** | | **1** |
| **3** | **1** | **0** | **0** | | **0** |
| **4** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **5** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **6** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **7** | **0** | **1** | **0** | | **0** |
| **8** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **9** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **10** | **0** | **0** | **0** | | **0** |
| **Skor** | **2** | **3** | | **2** | **2** |

**DATA HASIL TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SUBJEK AF**

**INTERVENSI B (B)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Observasi** | **Intervensi(B)** | | | | | | |
| **5** | **6** | | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **1** | **2** | **2** | **2** | | **2** | **2** | **2** |
| **2** | **1** | **1** | **2** | | **2** | **2** | **1** |
| **3** | **0** | **1** | **2** | | **1** | **1** | **1** |
| **4** | **0** | **0** | **0** | | **0** | **0** | **0** |
| **5** | **0** | **0** | **0** | | **0** | **0** | **1** |
| **6** | **1** | **2** | **1** | | **1** | **1** | **1** |
| **7** | **0** | **1** | **0** | | **1** | **1** | **1** |
| **8** | **1** | **0** | **1** | | **1** | **1** | **1** |
| **9** | **0** | **0** | **0** | | **0** | **0** | **0** |
| **10** | **0** | **0** | **0** | | **0** | **0** | **0** |
| **Skor** | **5** | **7** | | **8** | **8** | **7** | **8** |

**DATA HASIL TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SUBJEK AF**

***BASELINE* 2 (A2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item Observasi** | ***Baseline* 2 (A2)** | | | |
| **11** | **12** | **13** | **14** |
| **1** | **2** | **2** | **2** | **2** |
| **2** | **1** | **2** | **2** | **1** |
| **3** | **1** | **1** | **0** | **1** |
| **4** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **5** | **0** | **1** | **1** | **0** |
| **6** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| **7** | **1** | **1** | **1** | **1** |
| **8** | **1** | **0** | **0** | **1** |
| **9** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| **10** | **0** | **0** | **1** | **1** |
| **Skor** | **7** | **8** | **8** | **8** |



**DOKUMENTASI**



**Gambar 1: Dok. Saat mengerjakan soal fase *baseline 1* (A1)**



**Gambar 2 Gambar 3**

**Dokumentasi saat menggunting kertas.**

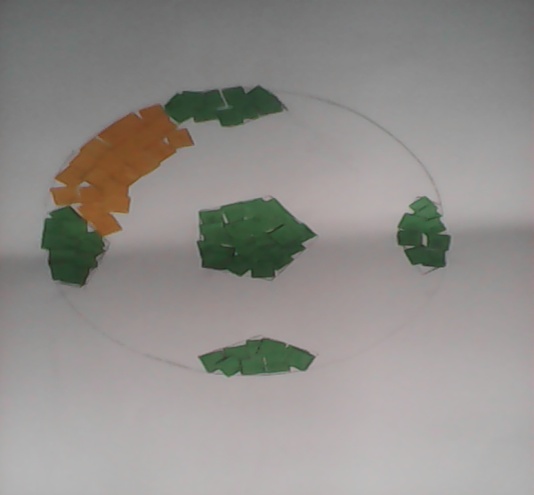


**Gambar 4 Gambar 5**

**Dokumentasi saat merekatkan potongan kertas pada pola.**



**Gambar 6: Dok. Saat mengerjakan soal fase *Baseline* 2 (A2)**



**Gambar 7 : karya mozaik anak .**

